

BAB 3

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode etnografi digunakan pada penelitian ini dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2022) mengungkapkan bahwa karena dilaksanakan dalam situasi yang alami tanpa adanya intervensi, metode penelitian kualitatif kerap disebut sebagai metode naturalistik. Disamping itu, metode ini juga dikenal dengan sebutan etnografi, mengingat penggunaannya yang dominan pada awalnya dalam kajian antropologi budaya. Dinamakan metode kualitatif karena data yang dihimpun beserta proses analisisnya menitikberatkan pada aspek-aspek yang bersifat kualitatif. Pendekatan kualitatif dilakukan dalam situasi yang alami (apa adanya), di mana peneliti tidak memberikan intervensi atau perlakuan yang dapat memengaruhi objek yang sedang diteliti (Sugiyono, 2022). Menurut Sugiyono (dalam Saat & Mania 2020) bahwa peneliti perlu memiliki sifat “*perspektif emic*” yaitu memperoleh data sesuai dengan kenyataan, bukan berdasarkan asumsi atau pandangan peneliti, melainkan berdasarkan kondisi sebenarnya yang terjadi di lapangan, sesuai dengan pengalaman, perasaan, dan pemikiran partisipan atau sumber data. Pada penelitian ini, data yang dikumpulkan berupa *emic*. Karena itu, metode etnografi dengan pendekatan kualitatif sangat sesuai digunakan dalam kajian antropologi budaya. Peneliti menggunakan metode etnografi maka diharuskan turun langsung ke lapangan. Pendapat ini sejalan dengan Craswell yang menyatakan bahwa etnografi adalah salah satu jenis penelitian kualitatif, di mana peneliti mempelajari budaya suatu kelompok dalam lingkungan alaminya melalui observasi langsung dan wawancara. (Sugiyono, 2022).

Dapat disimpulkan bahwa penelitian etnomatematika ini bertujuan untuk mengungkap implikasi penggunaan matematika terhadap budaya dan tradisi pada Tari ketuk Tilu, pola-pola geometris dan filosofi yang terdapat pada Tari Ketuk Tilu, peneliti menggunakan penelitian yang bersifat *emic* (data diperoleh langsung dari sumber, bukan dari peneliti) dengan metode etnografi.

3.2 Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, istilah populasi tidak digunakan. Selaras dengan pendapat Sugiyono (2022) yang menyatakan bahwa istilah populasi tidak digunakan secara langsung dalam penelitian kualitatif. Namun, Spradley mengenalkan konsep "situasi sosial" (*social situation*), yang mencakup tiga unsur utama, yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*), yang semuanya saling berinteraksi secara terpadu.

Penelitian ini menetapkan sumber data penelitian menggunakan situasi sosial antara lain tempat (*place*) yang bertempat di Sanggar Seni Mayar Binangkit, dan DISPORABUDPAR Kota Tasikmalaya. Pelaku (*actors*) pada penelitian ini yaitu koreografer Tari Ketuk Tilu, dan pamong budaya ahli muda khusus dibidang seni DISPORABUDPAR Kota Tasikmalaya. Aktivitas (*activity*) peneliti mengamati langsung kegiatan menari pada pelatihan Tari Ketuk Tilu di tempat tersebut.

3.3 Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Teknik pengumpulan data menjadi tahap yang paling strategis dalam proses penelitian, karena hal mendasar dalam aktivitas penelitian adalah untuk memperoleh data. Jika peneliti tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang teknik pengumpulan data, maka akan sulit baginya untuk mendapatkan data yang sesuai dengan kriteria atau standar yang telah ditetapkan. Data bisa diperoleh melalui berbagai latar, sumber, maupun metode pengumpulan yang berbeda. Jika berdasarkan tempat atau situasinya, data dapat dikumpulkan dalam berbagai *setting*, seperti lingkungan alami (*natural setting*), laboratorium melalui eksperimen, di rumah bersama responden, dalam seminar atau diskusi, maupun di ruang publik seperti jalanan. Sementara itu, jika ditinjau dari asal datanya, proses pengumpulan data dapat memanfaatkan sumber data primer maupun sekunder. (Sugiyono, 2022). Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu menggali informasi menggunakan cara triangulasi kepada Koreografer Tari Ketuk Tilu, dan pamong ahli muda khusus dibidang seni DISPORABUDPAR Kota Tasikmalaya yang memiliki pemahaman mendalam secara jelas tentang objek penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil dari eksplorasi etnomatematika yang berupa

implikasi penggunaan matematika terhadap budaya dan tradisi pada Tari ketuk Tilu, pola-pola geometris dan filosofi yang terdapat pada Tari Ketuk.

a. Data Primer

Data Primer adalah sumber data yang secara langsung menyampaikan informasi kepada pengumpulan data (Sugiyono, 2022). Penelitian ini memanfaatkan data yang bersumber dari data primer yang digunakan yaitu bersumber dari Ibu Elis Darliani selaku pamong budaya ahli muda khusus dibidang seni DISPORABUDPAR Kota Tasikmalaya, dan Ibu Herlina selaku ketua Sanggar Mayang Binangkit.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak disampaikan secara langsung kepada pengumpul data, melainkan diperoleh melalui perantara seperti individu lain atau dokumen tertulis. (Sugiyono, 2022). Pada penelitian Tari Ketuk Tilu, peneliti menggali informasi data sekunder bersumber dari buku, artikel dan internet.

Dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan dalam situasi yang alami (natural setting), dengan sumber utama berasal dari data primer, dan teknik pengumpulan data yang umum digunakan meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi (Sugiyono, 2022). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data, yang mencakup kombinasi dari observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggabungkan berbagai metode pengumpulan data serta memanfaatkan beragam sumber data yang tersedia. (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan dua macam triangulasi yaitu:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu suatu cara untuk memperoleh data dari berbagai sumber dengan teknik yang sama (Sugiyono, 2022). Peneliti menggali informasi mengenai data yang diteliti dari koreografer Tari Ketuk Tilu Sanggar Mayang Binangkit, dan pamong budaya ahli muda khusus dibidang seni DISPORABUDPAR Kota Tasikmalaya. Peneliti melakukan wawancara kepada koreografer tarian tersebut untuk mengetahui filosofi dan gerakan Tari Ketuk Tilu. Tujuan peneliti mewawancarai pamong budaya khusus dibidang seni DISPORABUDPAR Kota Tasikmalaya yaitu untuk menggali informasi mengenai Tari Ketuk Tilu.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data untuk memperoleh data dari sumber yang sama (Sugiyono, 2022). Triangulasi teknik yang peneliti gunakan meliputi:

a. Observasi

Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2022) observasi merupakan fondasi dari seluruh ilmu pengetahuan. Seorang ilmuwan hanya bisa bekerja dengan data, yaitu fakta-fakta tentang realitas yang diperoleh melalui proses pengamatan. Menurut Spradley (dalam Sugiyono, 2022), mengatakan bahwa proses observasi ada tiga yaitu, observasi deskriptif, observasi terfokus, dan observasi terseleksi.

- 1) Observasi deskriptif. Peneliti melakukan eksplorasi secara luas dan menyeluruh, dengan mendeskripsikan segala sesuatu yang diamati, didengar, dan dirasakan selama proses penelitian. Semua direkam sehingga peneliti menghasilkan kesimpulan pertama mendeskripsikan semua yang ditemui. Langkah observasi ini sering disebut *grand tour observation*. Pada penelitian ini, peneliti melakukan penjelajahan umum di Sanggar Mayang Binangkit, dan DISPORABUDPAR Kota Tasikmalaya, kemudian mendeskripsikan apa saja yang dilihat, didengar, serta dirasakan ditempat penelitian tersebut.
- 2) Observasi terfokus. Setelah peneliti menganalisis hasil observasi deskriptif, peneliti mempersempit perhatian ke aspek-aspek tertentu yang menjadi fokus penelitian. Pada tahap ini, dilakukan analisis taksonomi untuk menemukan fokus yang lebih spesifik. Dalam penelitian ini, fokus yang dianalisis mencakup gerakan Tari Ketuk Tilu, pola lantai Tari Ketuk Tilu, serta nilai filosofis yang terkandung dalam tarian tersebut. Peneliti mendeskripsikan hasil analisis ini dengan lebih mendalam.
- 3) Observasi terpilih. Setelah peneliti menjabarkan fokus yang ditemukan melalui analisis kompenensial, pada tahap ini peneliti telah berhasil mengidentifikasi karakteristik, perbedaan (kontras), persamaan antar kategori, serta menemukan keterkaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya. Pada penelitian ini, peneliti dapat mengkategorikan data yang diperoleh dari observasi terfokus, yaitu antara pola-pola geometris terdapat pada gerakan Tari Ketuk Tilu, pola lantai Ketuk Tilu, dan filosofi Tari Ketuk Tilu.

b. Wawancara

Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2022) wawancara merupakan pertemuan dua orang yang bertujuan untuk bertukar informasi juga gagasan melalui proses tanya jawab, sehingga dapat membangun pemahaman terhadap suatu topik tertentu. Wawancara semi terstruktur merupakan teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini. Wawancara semi terstruktur bertujuan untuk menggali permasalahan secara lebih terbuka, dimana dalam penelitian ini narasumber diminta untuk berpendapat dan mengeluarkan ide-idenya. Peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh narasumber. (Sugiyono, 2022).

c. Dokumen

Dokumen adalah catatan peristiwa yang telah terjadi dimasa lalu. Dokumen dapat berupa teks, gambar, atau hasil karya monumental seseorang. Hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi atau wawancara, memiliki tingkat kepercayaan lebih tinggi atau dapat dipercaya apabila didukung oleh riwayat pribadi pengalaman hidup di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, serta autobiografi (Sugiyono, 2022). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dokumen berupa foto, video, juga tulisan yang diperoleh dari hasil observasi lapangan, narasumber, serta buku-buku yang relevan.

3.4 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan langsung sebagai instrumen utama dalam proses penelitian. Sejalan dengan pendapat Sugiyono (2022) bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri adalah alat utama dalam mengumpulkan dan mengolah data. Oleh sebab itu, penting bagi peneliti untuk menjalani proses "validasi" guna memastikan kesiapan dalam melaksanakan penelitian dan terlibat langsung di lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen mencakup pemahaman yang kuat terhadap metode penelitian kualitatif, penguasaan pengetahuan dalam bidang yang diteliti, serta kemampuan peneliti untuk mengakses objek penelitian, baik dari segi akademis maupun logistik. Validasi dilakukan oleh peneliti itu sendiri melalui proses refleksi diri, mencakup sejauh mana pemahamannya terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan dalam bidang penelitian, serta kesiapan dan perlengkapan untuk terjun langsung ke lapangan. Peneliti menggunakan pedoman observasi yang

bertujuan untuk mengamati keseluruhan yang berkaitan dengan Tari ketuk Tilu. aspek yang diamati yaitu:

1. Pola-pola Geometris dalam Tari Ketuk Tilu

Mengamati rangkaian penampilan Tari Ketuk Tilu secara keseluruhan (tunggal & berpasangan), mengamati setiap gerakan penari, serta mengamati pola lantai penari Tari Ketuk Tilu.

2. Filosofi Tari ketuk Tilu

Mengamati penampilan Tari Ketuk Tilu serta mendengarkan dengan cermat apa yang disampaikan oleh koreografer tari Ketuk Tilu di Sanggar Mayang Binangkit, dan pamong budaya ahli muda khusus bidang seni di DISPORABUDPAR.

3. Implikasi penggunaan matematika terhadap budaya dan tradisi dalam tari ketuk tilu.

Mendengarkan dengan cermat apa yang disampaikan oleh koreografer tari Ketuk Tilu di Sanggar Mayang Binangkit, dan pamong budaya ahli muda khusus bidang seni di DISPORABUDPAR, serta mengamati penampilan Tari Ketuk Tilu rangkaian penampilan Tari Ketuk Tilu secara keseluruhan (tunggal & berpasangan), mengamati setiap gerakan penari.

Peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur yang bertujuan untuk memperoleh data dan informasi mengenai Tari Ketuk Tilu. Pedoman wawancara semi terstruktur hanya ditulis secara garis besarnya saja, pertanyaan tersebut yaitu:

1. Sejarah terciptanya Tari Ketuk Tilu.
2. Karakter pada Tari Ketuk Tilu.
3. Durasi yang dibutuhkan selama pementasan Tari Ketuk Tilu.
4. Gerakan Tari Ketuk Tilu.
5. Filosofi dari Tari Ketuk Tilu.
6. Musik Tari Ketuk Tilu.
7. Properti Tari Ketuk Tilu.

Selain itu, peneliti menggunakan pedoman dokumentasi dengan maksud mendapatkan informasi yang berhubungan dengan Tari Ketuk Tilu. Dokumentasi yang diperlukan yaitu:

1. Buku sumber tentang Tari Ketuk Tilu.
2. Artikel tentang Tari Ketuk Tilu.
3. Foto pelaksanaan berupa kegiatan Tari Ketuk Tilu.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara berkesinambungan dan interaktif, hingga akhirnya menghasilkan data yang dianggap telah mencapai titik kejenuhan (Sugiyono, 2022). Kegiatan dalam proses ini meliputi beberapa tahapan penting, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1) Data *Reduction* (Reduksi Data)

Menurut Sugiyono (2022) reduksi data termasuk kedalam langkah analisis, sehingga memerlukan kepekaan berpikir, kecermatan, juga pemahaman yang mendalam. Peneliti pemula dapat melakukan diskusi dengan teman sejawat atau ahli di bidangnya saat melakukan proses reduksi data. Reduksi data pada penelitian ini meliputi:

- a. Menganalisis gerakan dan pola lantai Tari Ketuk Tilu yang memuat konsep matematika serta filosofi tari Ketuk Tilu.
- b. Mentransformasi data mentah dari hasil pengamatan dilapangan menjadi dokumen pendukung yang disiapkan untuk keperluan wawancara.
- c. Menyederhanakan data dari wawancara dituangkan dalam bentuk narasi yang lebih terstruktur, kemudian ditransformasikan sebagai catatan.

2) Data *Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dalam penelitian ini merupakan teks yang bersifat naratif. Sesuai dengan pendapat Milles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2022) yang mengatakan bahwa data pada penelitian kualitatif umumnya dipaparkan melalui bentuk uraian atau deskripsi naratif. Penyajian data pada penelitian ini meliputi:

- a. Penyajian data hasil wawancara terhadap narasumber terkait gerakan, koreografi, dan filosofi Tari Ketuk Tilu, yang sudah didokumentasikan dengan menggunakan handphone sebagai alat perekam.
- b. Penyajian hasil analisis gerakan dan pola lantai Tari Ketuk Tilu yang mengandung konsep matematika, serta filosofi tari ketuk Tilu, yang sudah didokumentasikan melalui alat perekam, yaitu *handphone*.
- c. Mengintegrasikan wawancara terhadap narasumber dengan hasil analisis di lapangan. selanjutnya data dianalisis, lebih lanjut serta disampaikan dalam bentuk deskripsi

[illegible]

[illegible]

3.6.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sanggar Seni Budaya Mayang Binangkit yang beralamat di Jl. Nagrog Kidul No.62, Kecamatan Indihiang, Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat. Sanggar Seni Budaya Mayang Binangkit didirikan dan dipimpin oleh Pipit Herlina sejak tahun 2004. Penelitian ini juga dilaksanakan di DISPORABUDPAR (Dinas Kepemudaan, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata) kota Tasikmalaya yang beralamat di Jl. Dadaha No.18, Kahuripan, Kecamatan Tawang, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat.